

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi dari sumber literatur dan juga tahap pengambilan data hingga analisis ekspresi ornamentasi pada panorama bentang kota di Kawasan Kauman Semarang, dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Apa yang dimaksud panorama bentang kota menurut kajian literatur '*The Concise Townscape*,' '*The Aesthetic Townscape*,' dan '*Roadform and Townscape*'?

Ketiga literatur yang menjadi sumber dalam studi pustaka memaparkan bahwa panorama kota merupakan hasil interpretasi dan persepsi pengamat ketika mengamati suatu ruang kota. Ekspresi visual ini dipengaruhi oleh elemen-elemen pembentuknya, baik elemen fisik maupun nonfisik. Elemen-elemen ini kemudian menentukan citra atau ekspresi visual pada panorama bentang kota yang diamati.

Pada dasarnya, elemen-elemen pembentuk *townscape* cenderung memiliki kesamaan. Yang memunculkan perbedaan antara suatu *townscape* dengan yang lainnya adalah unsur kelokalan dan nilai kebudayaan atau sejarah pada kawasan. Misalnya, ekspresi ruang kota pada kota-kota di negara barat berbeda dengan kota-kota di Jepang ataupun di negara-negara Asia lainnya. Perbedaan ekspresi ini juga dapat disebabkan oleh persepsi pribadi masing-masing pengamat. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan kajian spesifik terhadap *townscape*, termasuk pada panorama bentang kota di Indonesia yang masih jarang dibahas.

- b. Bagaimana peran elemen-elemen ruang perkotaan yang ada dalam pencitraan visual di kawasan observasi Kawasan Kauman Semarang?

Berdasarkan pengamatan pada kondisi faktual kawasan, terdapat beberapa corak perbedaan ekspresi visual *townscape* pada kawasan yang diteliti. Pada segmen 1 dan 2, terdapat jalan-jalan permukiman sehingga ekspresi ruang kota cenderung memiliki proporsi yang lebih intim. Hal ini menyebabkan terciptanya kesan tertutup dan privat, baik secara wujud fisik maupun secara tatanan fungsinya. Tampilan fasad dan bentuk bangunan pada segmen ini cenderung lebih tradisional dan lebih dekoratif. Selain itu pada segmen 1 juga terdapat masjid dan alun-alun sebagai salah satu hierarki

pada kawasan sesuai dengan pola penataan kota berbasis Jawa-Islam. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip penataan permukiman dan perkotaan berbasis Islam yang menitikberatkan kepada aspek privasi, jaringan jalan yang privat dan intim, dan keberadaan masjid sebagai simbolisme keagamaan dan pusat kegiatan. .

Pada segmen 3 dan 4, dapat diamati bahwa ruang kota cenderung memiliki bersifat lebih publik dan terbuka. Aktivitas yang dominan pada kedua segmen ini adalah aktivitas perdagangan dan lalu-lintas kendaraan bermotor. Pada segmen ini juga didominasi oleh bangunan komersil seperti pertokoan dan pasar. Monumen atau *landmark* yang cukup berpengaruh pada segmen ini adalah Pasar Johar dan Kali Semarang. Menurut historiografi, keduanya merupakan pusat dan katalisator aktivitas perdagangan pada kawasan dan kota.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen nonfisik maupun elemen fisik spasial sama-sama berpengaruh terhadap citra visual suatu *townscape*. Elemen-elemen lokal dan historiografi suatu kawasan menjadi salah satu sebab munculnya suatu citra visual tertentu pada ruang perkotaan. Kawasan Kauman memiliki nilai sejarah yang cukup kuat karena termasuk dalam salah satu tatanan cikal-bakal pertumbuhan Kota Semarang. Pengaruh historiografi pada kawasan ini juga disebabkan oleh nilai religius yang kuat karena pada awalnya Kawasan Kauman difungsikan sebagai kampung permukiman para santri atau pemuka agama. Hal ini menyebabkan secara penataan dan wujud fisiknya kawasan Kauman berbasis kepada prinsip-prinsip permukiman Islam dan *Islamic Planning* secara general. Kawasan juga memiliki ekspresi khas arsitektur Islam di Pulau Jawa sebagai akibat dari pencampuran konteks dan nilai kelokalan setempat.

- c. Bagaimana ekspresi ornamentasi terkait dengan pemaknaan elemen-elemen lokal pada panorama bentang kota di kawasan Kauman?

Berdasarkan pengamatan visual pada kawasan, signifikansi ornamentasi cenderung lebih terdapat pada fasad bangunan dan *streetscape*. Ornamentasi pada panorama bentang kota di segmen 1 dan 2 cenderung lebih banyak ditemui dan memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi, seperti pada Masjid Agung Kauman, kawasan permukiman seperti Kampung Kauman Timur dan Kauman Pompa, dan beberapa bangunan di koridor Jalan Kauman. Ornamentasi pada ruang-ruang kota ini juga cenderung bercorak tradisional. Ornamentasi tradisional yang dimaksud adalah yang termasuk ke dalam ciri-ciri arsitektur permukiman Jawa-Islam, antara lain memiliki

jendela dan pintu yang besar dan simetris, memiliki kisi-kisi dan cenderung masif, serta memiliki motif ornament berupa tumbuhan ataupun bentuk geometris. Pada bangunan-bangunan ini juga didapati bentuknya masih sesuai dengan karakteristik bentuk bangunan dan rumah tradisional, yaitu memiliki ketinggian cukup besar dan memiliki atap berbentuk limas, perisai, atau pelana.

Pada segmen 3 dan 4, tingkat kerumitan ornamentasinya cenderung lebih rendah dan memiliki motif serta corak modern, seperti garis-garis ataupun geometris. Ornamentasi pada kedua segmen ini banyak terlihat pada profil dinding, teralis, kusen, dan pintu besi pada bangunan ruko. Kebanyakan massa bangunan pada segmen 3 dan segmen 4 adalah bangunan komersil modern seperti ruko, pasar, dan pusat perbelanjaan.

Pada kawasan Kauman Semarang, ornamentasi menjadi salah satu faktor yang menentukan ekspresi visual pada *townscape*. Pada kawasan penelitian didapati ada dua corak terkait ornamentasinya, yaitu ruang kota yang didominasi oleh ornamen dan ruang kota yang cenderung memiliki corak ornament kontemporer. Ornamentasi tradisional, selain memiliki fungsi estetika, juga memiliki nilai filosofis dan kelokalan yang menjadi ciri khas kawasan. Ornamentasi tradisional ini dijaga kelestariannya secara turun-temurun dan menjadi artefak kebudayaan pada kawasan. Artefak asli yang dijaga kelestariannya akan meningkatkan kualitas citra visual pada kawasan dan menjadikan kawasan menjadi sebuah *memorable place*.

5.2. Saran

Perkembangan ilmu dan penataan *townscape* terus berkembang, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dikembangkan menjadi penelitian yang lebih lanjut mengenai *townscape* di Indonesia, terutama pada Kawasan Kauman Semarang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami konsepsi panorama bentang kota dalam penerapannya di Kawasan Kauman Semarang,

Penataan panorama bentang kota di Kawasan Kauman Semarang perlu mempertimbangkan beberapa aspek, terutama mengenai aspek historiografisnya. Kawasan Kauman sebagai kawasan cagar budaya diharapkan dapat dijaga keaslian karakternya sehingga dapat mempertahankan identitas kawasan. Selain itu dalam penataannya, perlu diarahkan agar dapat meningkatkan kualitas visual pada ruang kota, yang terwujud pada aspek fisik-spasial. Penataan aspek fisik-spasial ini mencakup elemen *streetscape* seperti trotoar, *street furniture*, pengaturan reklame (*signage*), agar dapat memfasilitasi pengguna tanpa meninggalkan karakter dan kelokalan pada kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. 1983. *The Aesthetic Townscape*. Cambridge: MIT Press.
- Cullen, Gordon. 1961. *The Concise Townscape*. Oxford: Architecture Press.
- McCluskey, Jim. 1992. *Roadform and Townscape*. Oxford. Architectural Press.
- Pangarso, F. X. Budiwidodo. 2002. *Pengantar Estetika Perkotaan*. Diktat Perkuliahan. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Prininta, Clarissa Almiranti. 2019. *Kajian Ekspresi Panorama bentang kota Kawasan Jeron Beteng Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Laurentia, Eliza. 2019. *Kajian Ekspresi Panorama Ruang Kota Berdasarkan Sejarah pada Kawasan Jalan Diponegoro, Bandung*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Adhitya, Kristoforus. 2019. *Kajian Ekspresi Panorama bentang kota Berbasis fakta Fisik Pada Jalan Cik Di Tiro Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Suprapti, Atiek. 1997. *Kajian Pola Spatial Kampung Kauman Semarang*. Tesis, Bidang Ilmu Teknik Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurini. 2011. *Kajian Pelestarian Kampung Kauman Kudus sebagai Kawasan Bersejarah Penyebaran Agama Islam*. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Patriansah, Mukhsin. 2018. *Komunikasi Ornamen Rumah Tradisional Kampung Arabal-Munawwar Palembang*. Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang.
- Mortada, Hisham. 2003. *Traditional Islamic Principles of Built Environment*.
- Wijanarka. 2000. *Ekspresi Islam dalam Rumah Tinggal Kauman Semarang dalam Proceedings Tectonic Dimention in Islamic Architectural Tradirion in Indonesia*. Jurusan Arsitektur UII, Yogyakarta.